

**PERAN KELUARGA BAGI KESEJAHTERAAN LANSIA (STUDI  
KASUS PADA PANTI JOMPO RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH  
SAYANG ULEE KARENG)**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**NISA ZAHARA  
200405033**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2024**

**PERAN KELUARGA BAGI KESEJAHTERAAN LANSIA (STUDI  
KASUS PADA PANTI JOMPO RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH  
SAYANG ULEE KARENG)**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**NISA ZAHARA  
200405033**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar- Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

**NISA ZAHARA  
NIM. 200405033**

**Prodi Kesejahteraan Sosial**

Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



**Teuku Zulyadi, M, Kesos., Ph.D  
NIP. 198307272011011001**

**Pembimbing II**



**Junaidi, M. Tr.Sos.  
NIP.**

# LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Disusun Oleh:  
**NISA ZAHARA**  
**NIM. 200405035**  
Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 7 Januari 2025  
7 Rajab 1446

Di  
Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.  
NIP.198307272011011011

Sekretaris



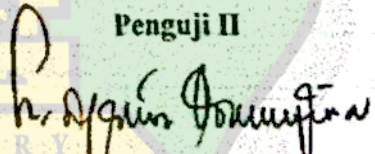
Junaidi, M.Tr.Sos.  
NIP.-

Penguji I



Drs. Sa'I, S.H., M.Ag.  
NIP.196406011994021001

Penguji II



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Kesos.  
NIP.199007212020121016

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd  
NIP.196412301984122001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini saya :

Nama : Nisa Zahara

NIM : 200405033

Jenjang : S-1

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 November 2024

Yang Menyatakan,


**Nisa Zahara**

**200405033**

## ABSTRAK

Keluarga adalah sebuah tatanan rumah tangga yang memiliki hubungan darah dengan sesama anggota keluarga. Kepedulian keluarga kepada lansia sangat diperlukan mengingat usia yang sudah rentan tentunya membutuhkan perhatian ekstra dari keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor yang melatar belakangi sehingga lansia memilih untuk tinggal di Panti dan bagaimana peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng apakah masih ada peran keluarga meskipun lansia sudah tinggal di Panti atau peran itu sudah tidak ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi lansia tinggal di Panti Jompo. Mengetahui bagaimana peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng. Jenis penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menyampaikan fakta yang terjadi di lapangan dengan menggambarkan apa yang telah dilihat, dialami dan diterima. Data yang dikumpulkan transkrip wawancara dengan 8 orang informan, catatan data di lapangan terkait informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, serta dokumentasi hasil penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti ada 2 yaitu faktor ekonomi dan faktor keinginan dari pribadi lansia karena pada saat di Panti lansia mendapatkan layanan kesehatan, nyaman dalam beribadah, dan tempat tinggal yang cukup memadai. Berdasarkan pernyataan dari ke 8 informan bahwa selama lansia tinggal di panti keluarga berperan sebagai Support sistem terbaik bagi mereka melalui dukungan dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, adapun dukungan yang didapatkan oleh lansia dari keluarganya yaitu dukungan fisiologi, dukungan psikologi dan dukungan sosial, sehingga lansia tetap mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga dan tidak merasa terabaikan.

Kata Kunci : *Kesejahteraan, Lansia, Peran Keluarga.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kesempatan serta kemudahan dalam setiap kesulitan, memberikan jalan keluar dalam setiap permasalahan serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula shalawat beriringan dengan salam penulis panjatkan kepada pangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan begitu banyak pengetahuan kepada ummat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini. Adapun skripsi yang berjudul “ **Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia (studi kasus pada Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng)**” ini merupakan sebuah karya ilmiah yang sangat diperlukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari dengan sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak tidaklah mungkin skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah yang telah memberikan umur panjang, kesehatan, kesempatan sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya menjalani perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Superhero dan cinta pertamaku, ayahanda Masridar. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan ke bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, membiayai, memberikan motivasi serta memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menjalani rangkaian kegiatan perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai mendapatkan gelar sarjana.
3. Kepada pintu surgaku, ibunda Nurbayani. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan ke jenjang perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sampai mendapatkan gelar S-1.
4. Kedua saudara kandung saya, Muhammad fajar dan Muhammad Asyraf yang selalu ada didalam senang maupun susah. Terimakasih sudah ikut serta meyemangati, mensupport, mendukung, serta mendo'akan penulis.
5. kepada seluruh keluarga besar serta seluruh saudara-saudara penulis yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih telah membantu penulis dalam setiap urusan, terimakasih atas semangat, dukungan, serta do'a yang selalu menyertai penulis hingga penulis menyelesaikan studi dengan baik.



6. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih telah memberi banyak inspirasi, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., P.hd selaku pembimbing I dan Bapak Junaidi S. Tr selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasinya dengan penuh tanggung jawab sebagai pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada seluruh dosen Kesos yang telah senantiasa meluahkan ilmu pengetahuan dan bimbingannya selama perkuliahan.
9. Kepada Kak Mastura selaku Operator Prodi Kesos yang selalu membantu dalam mempersiapkan segala macam berkas di bidang administrasi.
10. Sahabat- sahabat seperjuangan penulis yang sangat penulis cintai dan banggakan. Terimakasih penulis ucapkan kepada Putri Handayani, Afina Afiyati Kahirun, Ulafa Aiswaria S.Sos, dan Suwaibah S.Sos. yang sudah membersemai penulis sejak semester pertama hingga semester akhir, terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis banyak membantu penulis dari maba hingga dalam proses penulisan

nasakah ini. Terimakasih telah menjadi garda terdepan dalam pertemanan ini, terimakasih untuk kebersamaan ini, *See you on top, guys*

11. Kepada seluruh teman-teman Kesos angkatan 2020 yang telah berjuang bersama hingga saat ini, yang banyak memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

12. *Last but no least*, terimakasih Nisa Zahara, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan sebuah pencapaian yang patut dibanggkan untuk diri sendiri.

Segala upaya telah dilakukan dalam menyempurnakan penulisan ini. Besar harapan penulis untuk terus mempelajari dan memperbaiki kekurangan – kekurangan dikarenakan skripsi ini masih jauh dari harapan kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya khalayah ramai pada umumnya.

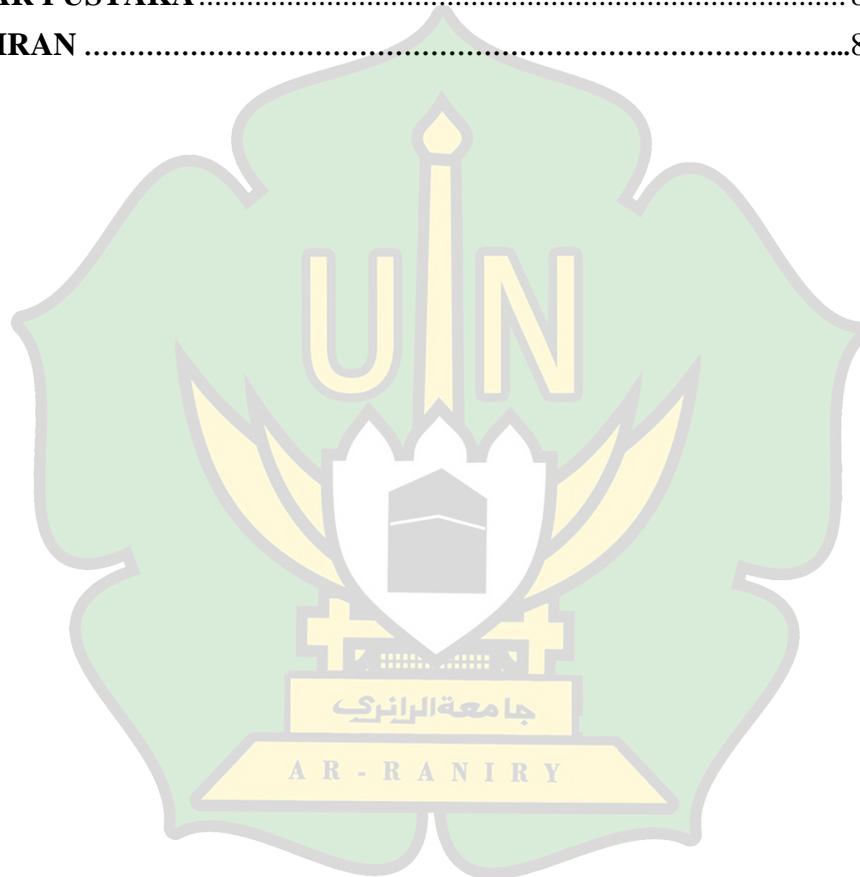
**Banda Aceh, 20 November 2024**  
**Penulis,**

**Nisa Zahara (200405033)**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Istilah Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	17
A. Penelitian yang Relevan.....	17
B. Kerangka Teori.....	19
1. Teori Peran .....	19
2. Konsep Keluarga .....	21
3. Tinjauan tentang Kesejahteraan dan Lansia.....	31
4. Teori Fungsional.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	41
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.....	50
2. Landasan Hukum.....	52
3. Visi dan Misi UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.....	53
4. Sarana dan Prasarana yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang.....	54
5. Fasilitas yang tersedia di UPT Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang .....	57

B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan .....	69
1. Faktor yang melatar belakangi lansia tinggal di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.....	69
2. Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	84



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Informan Penelitian.....	43
Tabel 4. 1. Sarana dan Prasarana .....	57



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses penuaan adalah bagian alami dari setiap kehidupan manusia. Ketika seseorang mencapai usia lanjut, mereka mungkin akan menghadapi banyak tantangan fisik, emosional dan sosial. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus dari masyarakat adalah lansia, yang seringkali membutuhkan dukungan dan perhatian ekstra untuk menjalani hidup yang sehat dan bermakna.

Usia lanjut merupakan tahapan akhir pada siklus kehidupan dan perkembangan setiap manusia. Mereka yang telah memasuki masa tua biasa di sebutkan dengan lansia ( lanjut usia) dengan usia rata-rata 60 tahun ke atas. Namun, batasan lanjut usia itu sendiri memiliki kriteria yang berbeda tergantung dari sudut pandang masing-masing orang. Kalangan para ahli menggunakan kriteria usia lanjut lainnya dari segi usia harapan hidup, fungsi sosial, fungsi biologis, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Pertumbuhan populasi lansia di seluruh dunia berproses sangat cepat dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Populasi lansia di negara berkembang, jumlah penduduk lansia dengan usia 60 tahun ke atas diperkirakan meningkat menjadi 20% pada tahun 2015-2050. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), presentase populasi lansia di indonesia pada tahun 2023 sebesar 11,75%. Angka tersebut mengalami kenaikan 1,27% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

---

<sup>1</sup> Susanto Wibisono, *Pengaruh Perubahan Fisik Usia Lanjut Pada Aspek Kejiwaan Dan Kelangengan Usia Lanjut*, (Universitas Indonesia, 1991).

sebesar 10,48%. Seiring dengan meningkatnya populasi lansia, maka rasio ketergantungan lansia bertambah menjadi 17,08% pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa 100 penduduk dengan usia produktif menanggung 17 penduduk lansia.<sup>2</sup> Di provinsi Aceh jumlah lansia dalam rentan usia 60-75 tahun mencapai 446,580 populasi Lansia.<sup>3</sup> Sedangkan di Kota Banda Aceh jumlah populasi lansia pada tahun 2023 sebanyak 18.853 pada usia 60-75 tahun.<sup>4</sup>

Meningkatnya jumlah populasi lansia ini akan berdampak terhadap bermacam aspek kehidupan, baik itu pada diri yang bersangkutan, keluarga serta masyarakat. Tahapan penuaan (*Aging Process*) merupakan tahapan alami pada setiap manusia yang tidak dapat dihindari, hal tersebut bisa berpengaruh terhadap segi kehidupan fisik, mental, sosial maupun spiritual.<sup>5</sup>

Dalam UU RI No. 13 Tahun 1998 dijelaskan bahwa lanjut usia (istilah lainnya manula = manusia usia lanjut) mereka telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Sebagian besar individu pada usia ini harus menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial. Perubahan dalam hidup mereka dapat menjadi sumber stres karena stigma menjadi tua adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan, ketidakberdayaan, dan munculnya penyakit. Usia lanjut sering dimaknai

---

<sup>2</sup> Data Indonesia , “Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia Pada 2023”, <https://dataindonesia.id>. Diakses pada Tanggal 07 Maret 2024.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistika Provinsi Aceh. (2024). *Provinsi Aceh Dalam Angka Aceh (Province in Figures 2022)*. Aceh : BPS Privinsi Aceh.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistika Kota Banda Aceh. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, 2020*. Aceh: BPS Kota Banda Aceh, <https://bandaacehkota.bps.go.id>. Diakses Pada Tanggal 07 Maret 2024.

<sup>5</sup> Dadang Hawari, “Sejahtera diusia Senja”, (Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2007).

sebagai masa kemunduran, terutama dalam fungsi fisik dan psikis.<sup>6</sup> pada usia ini lansia tetap perlu menjaga kesehatan dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan berguna, seperti berolahraga yang sehat dan aman, mengatur pola makan yang sehat dan kesehatan fisik yang sehat, kontak sosial, dan aktivitas lainnya.<sup>7</sup> Namun faktanya, seiring dengan bertambahnya usia tidak sedikit yang merasa menderita karena menjadi kurang aktif dalam kegiatan sosial, hal ini biasa disebutkan keterpisahan diri dari aktivitas sosial (*sosial disengagement*).<sup>8</sup>

Jika dilihat dari segi ingatan, mereka para lansia telah banyak berkurang, penurunan dalam segi fisik sangat mudah ditemukan secara kasat mata, diantara mata mulai rabun, rambut memutih, bentuk mulut berubah, serta bahu membugkuk. Dalam segi emosi, orang lanjut usia memiliki emosi yang tidak stabil terlalu cepat marah dan mudah sekali tersinggung. Dari segi kognisi, pengetahuan lansia sudah banyak yang hilang dan mudah sekali lupa, oleh karena itu, dengan berkurangnya fungsi fungsi pada aspek di atas lansia membutuhkan peran serta dukungan dari keluarga dalam menjalani kehidupan di masa tua -Nya.

Keluarga merupakan kelompok orang yang memiliki hubungan darah dari sebuah perkawinan, orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya. Ini disebut sebagai keluarga inti (Nuclear family). Sedangkan keluarga besar (extended family) yang

---

<sup>6</sup> Elizabet B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan", 5<sup>th</sup> ed. (Jakarta: Erlangga, 2017).

<sup>7</sup> Dewi Pandji, "Menembus Dunia Lansia", Jilid 1, Cet Ke 1 (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012).

<sup>8</sup> Roslenny Marliani, "Psikologi Perkembangan", (Bandung, Pustaka Setia, 2015).



mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami dan istri.<sup>9</sup> Sebuah Sistem keluarga berfungsi untuk saling membantu dan memungkinkan kemandirian dari anggota keluarga. Support dan autonomy merupakan keseimbangan dari fungsi yang tolak belakang keduanya harus mencapai kompromi yang baik.<sup>10</sup>

Idealnya dalam sebuah keluarga yang mengurus lansia harus mampu merawat dan menjaga lansia dengan baik agar masa tuanya lebih bermanfaat dan bermakna. Ada banyak cara yang bisa dilakukan keluarga untuk merawat orang yang lebih tua dan melayani mereka agar masa tua mereka lebih bermakna, termasuk dengan mengingatkan mereka untuk sholat, mengajak mereka menghadiri pertemuan takrim, dan menuntun berwudhu. Namun faktanya, peran ini sering sekali diabaikan oleh banyak keluarga. Ada beberapa keluarga yang enggan merawat lansianya dan menitipkannya di tempat penitipan (panti jompo) sehingga masa tuanya tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian dari keluarga .

Keluarga adalah lingkungan terbaik untuk memenuhi kebutuhan setiap lansia. Saat ini, ketika harapan hidup semakin panjang, mereka adalah orang-orang dengan kebutuhan yang cukup besar, ingin mempertahankan kontak dengan lingkungan, sering kali lansia dikaitkan dengan penyakit, ketergantungan pada orang lain, penurunan kebutuhan

---

<sup>9</sup> Kusdiratri setiono, "psikologi keluarga", (Bandung : P.T Alumni,2011).

<sup>10</sup> Sofyan S. Willis. "Konseling Keluarga", (*Family Counseling*), (Bandung: Alfabeta, 2009).

dan peluang, kehilangan aktualitas dan validitasnya. Keluarga berperan penting dalam menentukan status kesejahteraan sebagai sumber dukungan sosial yang alami dan dapat memberikan berbagai bentuk dukungan bagi lansia.

Islam Sangat Menganjurkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap para lanjut usia. kewajiban anak terhadap orang tua mereka berkedudukan di urutan kedua setelah larang mensekutukan Allah SWT.

Dalam al-qur'an surah al-Isra' ayat 23-24 dinyatakan :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۚ ٢٤ ﴾

*Artinya : “Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan perkataan “AH” kepada keduanya dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan kesyangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil”. (Qs. Al-Isra' : 23-24)<sup>11</sup>*

Merawat orang tua adalah satu hal yang tidak mudah karena membutuhkan kesabaran tinggi, sehingga Rasulullah Muhammad SAW menyebut keutamaannya merawat orang tua seperti jihad. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim, Abdullah bin Umar mengatakan ada seorang pria datang kepada Rasulullah. Dia meminta izin untuk pergi

<sup>11</sup> Kementrian Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, .....

jihad. Lalu Rasulullah bertanya “*Apakah kedua orang tuamu masih hidup?*” *Pria itu menjawab “Ya.” Kemudian Rasulullah bersabda, “Maka kepada keduanya itulah kamu berjihad.”*<sup>12</sup>

Maka dari itu dalam konsep islam dianjurkan, perlakuan terhadap kedua orang tua yang telah lanjut usia dibebankan kepada anak-anaknya. Suatu kewajiban anak untuk melindungi orang tuanya ketika mereka telah berusia lanjut. Mereka yang telah lanjut usia membutuhkan pemeliharaan, perawatan dan perhatian khusus dengan penuh cinta dan kasih sayang. Perlakuan yang demikian tidak dapat diwakilkan pada siapapun, melainkan tanggung jawab anak-anaknya.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, lansia harus diberikan perlindungan terbaik, baik itu kebutuhan secara fisik, kesehatan, sosial, ekonomi, hukum, informasi, pendidikan, transportasi maupun kebutuhan rohani, seperti rekreasi dan spiritual keagamaan. Sedangkan kewajiban bagi pemerintah yaitu memberikan perlindungan dan fasilitas kepada kepada lansia melalui kebijakan dan program yang dapat berhasil, bermanfaat, efektif dan efisien terhadap kehidupan yang layak. begitupun dengan masyarakat agar dapat melindungi dan memberikan tanggung jawab sosial dan agama kepada para lansia secara umum. Namun, tidak sedikit lansia

---

<sup>12</sup> Yulaika Ramdhani “*Dalil Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Al-qu’an dan Hadist*”, <https://tirto.id/dalil-berbakti-kepada-orang-tua-dalam-ayat-ayat-al-quran-dan-hadis-gweG>. Diakses Pada Tanggal 24 Juni 2024.

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: “Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsi-Prinsip Psikologi”*, (Jakarta: Raja Grafindon Persada, 2005), hal.

yang ada di lembaga binaan ditinggalkan oleh anak, keluarga, maupun orang-orang terdekatnya.<sup>14</sup>

Memasuki zaman modernisasi ini telah banyak menimbulkan perubahan-perubahan pada pola pikir dan sikap hidup masyarakat. Begitu juga dirumah mereka lebih fokus kepada keluarga inti. Sehingga bagian keluarga yang sudah mulai menua kurang mendapatkan perhatian dan perawatan, karena sibuk dengan kegiatan sehari-hari maka banyak orang tua yang kesepian serta juga karena faktor kesehatan orang tua sudah jarang berhubungan dengan masyarakat dan aktivitas sosial. Sedangkan orang tua sangat membutuhkan perhatian dari keluarga, membutuhkan teman untuk menemani dan membantu aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk pelayanan sosial adalah yang berbasis institusi atau panti yaitu menempatkan peran kelembagaan sebagai pusat pelayanan sosial bagi lansia. Pelayanan ini dilakukan jika lingkungan keluarga dan masyarakat tidak mampu menjadi pelaku utama dalam penyediaan pelayanan bagi lansia.<sup>15</sup>

Belakangan ini tidak jarang ditemukan keluarga yang mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjaga lansia. Perlakuan tidak pantas sering terjadi pada mereka, baik kekerasan fisik, intimidasi dengan kata kata kasar, penolakan, ancaman, atau bentuk tindakan lainnya. Tidak sedikit dari kalangan keluarga yang hanya memerlukan harta warisan dibandingkan dengan merawat lansia dengan baik.

---

<sup>14</sup> Silawati, "Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah Pekanbaru Riau", (dalam *Jurnal Kutubkhanah*. No. 2, 2011).

<sup>15</sup> Nurul Husna, "Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia", (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013).

Keluarga memilih untuk mengantarkannya ke panti jompo dengan alasan tidak sempat merawat karena sibuk bekerja dan berbagai alasan lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertama, kekerabatan semakin bergeser. Lansia kurang dihargai, dihormati, dan diperhatikan karena gaya hidup keluarga mengarah pada keluarga kecil. Kedua, lansia menjadi tergantung secara fisik pada orang lain. Ketiga, adanya kesenjangan antara generasi muda dan generasi tua. Hal-hal tersebut menyebabkan masalah yang lebih parah bagi lansia seperti depresi, stres, atau Kecemasan (*anxiety*).<sup>16</sup>

Dengan adanya lembaga pemerintah yang khusus menanggulangi masalah lansia terlantar atau diabaikan oleh keluarga, diharapkan dapat membangun dan melahirkan perubahan dalam masyarakat yang lebih maju. Lembaga pemerintah atau panti sosial dijadikan sebagai pusat kegiatan pelayanan sosial yang sangat ditunggu peran aktifnya oleh masyarakat untuk menjawab persoalan yang dapat meresahkan masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan sosial adalah yang berbasis institusi atau panti yaitu menempatkan peran kelembagaan sebagai pusat pelayanan sosial bagi lansia, pelayanan ini dilakukan jika keluarga dan masyarakat tidak mampu menjadi pelaku utama dalam penyediaan pelayanan bagi lansia.

Salah satu panti sosial yang di khususkan bagi para lansia di Aceh adalah Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, panti jompo ini milik pemerintah Aceh dimana lansia tidak perlu

---

<sup>16</sup> S. M. Lumbantobing. "Kecerdasan Pada Usia Lanjut Dan Dimensia", (Jakarta: FK Universitas Indonesia, 2006).

mengeluarkan biaya untuk membayar segala fasilitas yang didapatkan, Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui pelayanan yang dilakukan. Adapun pelayanan yang dilakukan berupa kebutuhan fisik, psikis, maupun kebutuhan sosial yang tidak didapatkan ketika berada di keluarga.<sup>17</sup> Jumlah lansia saat ini yang menetap dan tinggal di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang adalah sebanyak 57 orang yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 31 orang perempuan.

Keberadaan lansia di panti jompo tidak terlepas dari dukungan serta peran keluarga. Dengan dukungan sosial (*social support*) dari semua pihak, terutama sekali dari orang-orang terdekat diharapkan membuat individu memiliki rasa aman, berani mengambil keputusan, dan mengungkapkan pendapatnya tanpa rasa takut. Dengan demikian, individu tersebut akan cenderung memiliki rasa confidence (*percaya diri*). Dari pihak keluarga seharusnya tetap memberikan perhatian kepada para lansia meskipun para lansia tersebut telah mendapatkan pelayanan terbaik di panti jompo. Dilema saat ini yang sedang dirasakan oleh para lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang yaitu kurangnya perhatian keluarga terhadap mereka para lansia, menurut hasil kunjungan awal yang peneliti lakukan ada beberapa dari lansia yang jarang dikunjungi oleh keluarganya dan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah di jenguk oleh keluarganya mulai dari awal

---

<sup>17</sup> Shinta Puji Triwanti, Ishartono & Arie Surya Gutama, "Peran Panti Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia", (*Share Social Work Journal*, vol. 4, no. 2, 2014).

pengantaran sampai dengan saat ini, tidak hanya itu komunikasi via telpon pun sesekali dilakukan oleh keluarga pada lansia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian terkait **“Peran Keluarga Bagi Kesejahteraan Lansia (Studi Kasus Pada Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti Jompo Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng ?
2. Bagaimana peran keluarga Bagi kesejahteraan lansia di rumah sejahtera geunaseh sayang ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan penelitian spesifik dan fokus serta untuk membatasi permasalahan yang akan penulis teliti, maka penulis membuat batasan penelitian yaitu :

1. Fokus penelitian ini meliputi peran keluarga bagi kesejahteraan lansia, faktor yang melatarbelakangi lansia sehingga mereka bisa tinggal di panti jompo, dan peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di Panti Jompo Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.

2. Sasaran informan pada penelitian ini yaitu klien lansia, keluarga lansia dan pengurus yang ada di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengemukakan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui Apa Faktor yang melatarbelakangi lansia tinggal dipanti rumoh seujahtera geunaseh sayang Ulee kareng
2. Untuk mengetahui bagaimana peran keluarga bagi kesejahteraan lansia di rumoh seujahtera geunaseh sayang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini, secara teoritis dan praktisnya, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran dukungan dalam memenuhi kesejahteraan lansia dan Dapat menambah serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada orang lain betapa pentingnya peran



dukungan keluarga terhadap lansia yang tinggal di panti jompo.

## F. Istilah Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam judul proposal skripsi ini.

### 1. Peran Keluarga

Peran dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, peran berarti sesuatu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>18</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan.<sup>19</sup> Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu atau bapak, beserta anak-anak yang berada di dalam rumah menjadi tanggung jawab bersama.<sup>20</sup>

Peran keluarga yang penulis maksud disini adalah tindakan yang harus dilakukan keluarga untuk mendukung kesejahteraan

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat", (Jakarta:PT. Gramedia Pusaka Utama, 2014).

<sup>19</sup> Notoatmodjo, Soekidjo, "Pengembangan Sumber daya Manusia", (jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003).

<sup>20</sup> Tri Rama K, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Suraya : Karya Agung.tt).

lansia selama lansia berada di Panti Jompo. Peran keluarga tetap dirasakan oleh lansia meskipun keluarga tidak berada setiap saat bersama mereka.

## 2. Kesejahteraan Lansia

Sejahtera bermakna aman sentosa dan makmur; selamat atau terlepas dari segala gangguan, kesusahan, dan sebagainya. Kesejahteraan dapat dimaknai dengan suatu hal atau keadaan sejahtera dari segi keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, dan kemakmuran.<sup>21</sup> kesejahteraan sosial (social welfare) adalah suatu sistem yang menata pelayanan sosial dan lembaga-lembaga untuk membantu individu serta kelompok dalam mencapai tingkatan kehidupan, kesehatan yang layak yang bertujuan untuk menegakkan hubungan kemsyarakatn yang setara antar individu sesuai dengan kemampuan mereka, memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>22</sup>

Dalam Undang-Undang 13 Tahun 1888 menerangkan, kesejahteraan sosial adalah sebuah tatanan kehidupan serta penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang mencakup rasa keselamatan, kesulisaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk melakukan pengadaan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang terbaik bagi

---

<sup>21</sup> Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>22</sup> Nur fadilah, "Konsep Kesejahteran Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam" dalam *Jurnal Ilmu keagamaan Islam*, ( Volume I, No. 1, Maret 2020).

diri, keluarga, serta masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia dengan Pancasila.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi secara umum seorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun ke atas. Lansia bukan suatu penyakit namun merupakan tahapan lanjut dari sebuah proses kehidupan manusia yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan, lansia

Lanjut usia adalah periode dalam rentang waktu hidup seseorang yaitu satu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari proses terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>24</sup>

Kesejahteraan lansia yang di maksud oleh penulis adalah keadaan sejahtera pada seseorang yang sudah berumur 60-an ke atas yang kondisi fisik dan psikis sudah mulai menurun.

### **3. Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang**

Panti jompo merupakan tempat pelaksanaan teknis yang bertujuan memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan, kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan ketentraman lahir batin.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia bab I pasal 1.

<sup>24</sup> Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi perkembangan". (Jakarta : Erlangga, 2008).

<sup>25</sup> Depsos RI. "Rencana Aksi Nasional Untuk Kesejahteraan Lanjut Usia".(Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003).

Panti jompo adalah istilah dari sebuah wadah/organisasi dalam memberikan pelayanan terhadap menula, yang didalam nya terdapat berbagai pelayanan yang berikan oleh suatu lembaga. Panti jompo adalah tempat yang disediakan untuk orang lanjut usia sebagai alternatif tempat tinggal yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktivitas yang dapat dimanfaatkan lansia untuk mengatasi kemunduran sisik dan mental secara bersama sama. Panti jompo biasanya dikhususkan bagi lansia. Dengan keberadaan panti jompo bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lanjut dalam upaya mengatasi masalah kesehatan secara mandiri dan mewujudkan derajat kesehatan secara optimal. Namun seiring berjalannya waktu sesuai dengan kesepakatan dari pemerintah istilah panti jompo di ganti dengan UPTD yang berarti Unit Pelaksana Teknis Dinas.

UPTD merupakan singkatan dari (Unit pelaksanaan Teknis Dinas) di lingkungan Dinas Sosial yang merupakan pelayanan sosial usia lanjut, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan menangani permasalahan-permasalahan sosial lansia baik yang terlantar ataupun lansia yang mempunyai masalah. Salah satunya yang ada di kota banda aceh yaitu UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang berada di Ulee kareng kota banda aceh. UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang merupakan salah satu UPTD yang berada dilingkungan Dinas Sosial Aceh. UPTD ini merupakan pelayanan dan penyantunan

lansia pemerlu pelayanan kesejahteraan Sosial PPKS. Panti Jompo yang dimaksud penulis adalah rumah sejahtera geunaseh sayang banda aceh, yang mana penulis ingin meneliti mengenai apa saja yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti serta bagaimana peran dukungan keluarga untuk kesejahteraan lansia di panti ini.

